
Pasar Dan Institusi Keuangan: Peran dan Efisiensinya Dalam Sistem Keuangan Modern

Markets And Financial Institutions: Their Role and Efficiency In The Modern Financial System

Angelia Salvana Sagita¹, Hikmah Irhamni Shabrina², Majidatul Ilma³, Seila Elvina Febriani⁴, Mundzir Maulana Akhmad⁵, M. Khoirur Roziqin⁶

¹²³⁴⁵⁶Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo 61218, Indonesia

DOI :
<https://doi.org/10.55732/UNU.TJJ.2025.03.02.6>

Kata kunci: Pasar Keuangan, Institusi Keuangan, Bursa Saham, Alokasi Modal

Keywords:

Financial Market, Financial Institutions, Stock Exchange, Capital Allocation

Article history:

Received: 30-10-2025

Accepted: 04-11-2025

*)Koresponden email:

angeliasalvana71@gmail.com

(c) 2025 Angelia Silvana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pasar dan institusi keuangan dalam mendukung efisiensi alokasi modal, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur akademik, laporan lembaga keuangan, serta data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pasar keuangan berperan penting sebagai sarana interaksi antara pihak yang membutuhkan dan pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan institusi keuangan berfungsi sebagai perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Berdasarkan literatur dan data sekunder, efisiensi pasar modal Indonesia tergolong dalam kategori semistrong form, di mana harga saham mencerminkan informasi publik yang tersedia meskipun masih terdapat asimetri informasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan transparansi dan penguatan kelembagaan diperlukan untuk mendukung efektivitas pasar keuangan nasional.

Abstract

This study aims to explain the role of financial markets and financial institutions in supporting the efficiency of capital allocation, economic growth, and financial system stability. The research employs a literature review approach by examining academic sources, financial institution reports, and secondary data from the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. The findings indicate that financial markets serve as an interaction platform between fund demanders and fund suppliers, while financial institutions act as intermediaries in fund collection and distribution. Based on the reviewed literature and secondary data, the Indonesian capital market is categorized as semistrong form efficient, where stock prices reflect publicly available information despite the presence of information asymmetry. These findings emphasize that enhancing transparency and institutional strengthening are crucial to improving the effectiveness of the national financial market

1. Pendahuluan

Perkembangan sistem keuangan global dalam dua dekade terakhir menunjukkan kemajuan signifikan dalam integrasi antara pasar dan lembaga keuangan. Keduanya memiliki peran krusial dalam memfasilitasi distribusi sumber daya ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pasar keuangan mengalami transformasi pesat melalui digitalisasi dan penguatan regulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga keuangan, baik perbankan maupun nonbank, juga berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif.

Namun demikian, sistem keuangan Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait dengan efisiensi pasar dan distribusi informasi yang belum merata di antara para pelaku ekonomi. Penelitian sebelumnya, seperti Fama (1970) dan Hartono (2018), menegaskan bahwa efisiensi pasar merupakan elemen fundamental dalam menciptakan stabilitas harga sekuritas yang mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia. Sementara itu, studi di konteks Indonesia oleh Husnan (1994) dan Tandelilin (2017) menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia baru mencapai tingkat efisiensi *weak form* hingga *semistrong form*. Kondisi ini menandakan adanya *information leakage* dan keterlambatan respons pasar terhadap informasi baru, sehingga transparansi dan kecepatan penyebaran informasi belum optimal.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) muncul dari masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan peran pasar dan lembaga keuangan secara simultan dalam meningkatkan efisiensi pasar modal nasional. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian efisiensi harga saham, namun belum banyak yang menganalisis bagaimana mekanisme pasar dan fungsi lembaga keuangan berkontribusi langsung terhadap tingkat efisiensi dan kepercayaan investor.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran pasar keuangan dan lembaga keuangan dalam mendukung efisiensi pasar modal di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi aliran dana dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal nasional?
3. Bagaimana kontribusi pasar dan lembaga keuangan dalam memperkuat transparansi serta kepercayaan investor terhadap sistem keuangan Indonesia?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menelaah teori, hasil riset empiris, serta data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur manajemen keuangan perusahaan serta implikasi praktis dalam upaya meningkatkan transparansi dan efektivitas sistem keuangan nasional.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menjelaskan peran pasar dan lembaga keuangan dalam mendukung efisiensi sistem keuangan nasional. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, laporan tahunan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis dilakukan melalui kajian teoritis dan komparatif, dengan menelaah konsep efisiensi pasar menurut Fama (1970) serta hasil penelitian terdahulu mengenai efisiensi pasar modal di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan

faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara pasar, lembaga keuangan, dan tingkat efisiensi sistem keuangan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk penelitian yang menekankan analisis konseptual dan empiris sekunder, tanpa melakukan pengumpulan data primer.

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Mishkin dan Eakins (2018), pasar keuangan merupakan mekanisme yang memfasilitasi aliran dana antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pasar keuangan berperan penting dalam mendukung efisiensi alokasi modal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui proses intermediasi yang efektif. Sementara itu, institusi keuangan seperti bank, perusahaan investasi, dan lembaga pembiayaan berfungsi sebagai financial intermediaries yang membantu menyalurkan dana, menciptakan likuiditas, serta menjaga stabilitas sistem keuangan (Koch & MacDonald, 2014). Peran pasar dan lembaga keuangan ini memiliki keterkaitan langsung dengan konsep efisiensi pasar. Menurut Fama (1970), pasar yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Dalam kondisi tersebut, investor tidak dapat memperoleh abnormal return secara konsisten, karena harga saham selalu menyesuaikan dengan informasi baru. Tandelilin (2017) mengemukakan bahwa efisiensi pasar dapat dilihat dari sejauh mana harga saham merespons informasi publik — semakin cepat dan akurat respons pasar, semakin tinggi tingkat efisiensinya.

Selanjutnya, Hartono (2018) menegaskan bahwa pasar modal bukan hanya berfungsi sebagai sarana penghimpun dana jangka panjang, tetapi juga menjadi indikator stabilitas ekonomi. Dalam konteks ini, efisiensi pasar bergantung pada kualitas informasi, likuiditas pasar, serta kinerja lembaga keuangan yang menopang mekanisme perdagangan saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan konseptual antara tiga komponen utama, yaitu:

1. Pasar keuangan, yang menyediakan mekanisme transaksi dan pembentukan harga;
2. Lembaga keuangan, yang berfungsi sebagai perantara dan penyedia likuiditas; serta
3. Efisiensi pasar, yang menjadi output dari sinergi antara pasar dan lembaga keuangan dalam menyalurkan informasi dan modal secara optimal.

Sinergi antara pasar keuangan dan lembaga keuangan akan meningkatkan transparansi informasi, likuiditas, dan stabilitas harga, yang pada akhirnya memperkuat efisiensi pasar modal nasional. Sebaliknya, jika salah satu komponen tidak berfungsi optimal—misalnya adanya information asymmetry atau lemahnya intermediasi keuangan—maka efisiensi pasar cenderung menurun.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Proses Alokasi Modal

Pasar keuangan memiliki peran utama dalam menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Menurut Mishkin dan Eakins (2018), sistem keuangan yang berfungsi dengan baik akan mampu mengalirkan dana secara efisien ke sektor-sektor yang produktif sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, mekanisme alokasi modal berjalan melalui tiga jalur utama, yaitu transfer langsung antara penabung dan perusahaan, perantara melalui lembaga keuangan, serta penyaluran dana melalui instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Namun, efektivitas alokasi modal masih bergantung pada dua faktor penting: peran lembaga keuangan dalam mengurangi asimetri informasi (Koch & MacDonald, 2014) dan tingkat efisiensi pasar (Fama, 1970). Ketika lembaga keuangan bekerja dengan baik dan pasar modal bersifat efisien, maka dana akan tersalurkan secara optimal ke sektor yang paling produktif, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4.2 Pasar Keuangan

Pasar keuangan berfungsi sebagai media utama untuk mempertemukan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan modal. Sesuai dengan teori Mishkin dan Eakins (2018), pasar keuangan memfasilitasi distribusi modal yang efisien melalui instrumen seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Tandelilin (2017) menambahkan bahwa efisiensi pasar terjadi ketika harga instrumen keuangan mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Hal ini berarti bahwa investor tidak dapat memperoleh keuntungan berlebih hanya dengan memanfaatkan informasi publik.

Kondisi pasar keuangan di Indonesia menunjukkan kemajuan dari sisi digitalisasi dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun tantangan seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat dan ketimpangan informasi masih menghambat terciptanya efisiensi pasar secara optimal. Oleh karena itu, integrasi antara penguatan lembaga keuangan, peningkatan literasi keuangan, dan transparansi informasi menjadi kunci untuk mendukung efisiensi pasar di Indonesia.

4.3 Institusi Keuangan

Institusi keuangan memainkan peran penting dalam menciptakan likuiditas, stabilitas, dan efisiensi pasar. Mishkin dan Eakins (2018) menyatakan bahwa lembaga keuangan bertindak sebagai perantara yang mengalirkan dana dari penabung kepada pihak yang membutuhkan modal, sementara Koch dan MacDonald (2014) menekankan kontribusinya dalam menjaga stabilitas sistem moneter dan mengurangi risiko keuangan. Institusi keuangan bank seperti Bank Sentral, Bank Komersial, dan Bank Syariah memiliki fungsi dalam mengatur kebijakan moneter, menyalurkan pinjaman, serta memfasilitasi transaksi keuangan. Sedangkan lembaga non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan pembiayaan turut memperluas akses terhadap pembiayaan dan perlindungan risiko.

Dalam konteks efisiensi pasar (Fama, 1970), keberadaan lembaga keuangan yang kuat mempercepat penyebaran informasi, menurunkan biaya transaksi, dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, institusi keuangan berperan sebagai fondasi bagi terciptanya pasar modal yang efisien.

4.4 Bursa Saham

Bursa saham merupakan bagian integral dari sistem keuangan yang memungkinkan perdagangan efek dilakukan secara teratur, transparan, dan efisien. Hartono (2018) menegaskan bahwa pasar modal, termasuk bursa saham, berperan penting dalam menghimpun dana jangka panjang serta menjadi indikator stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi perdagangan melalui berbagai mekanisme seperti pasar reguler, negosiasi, dan tunai. Penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 2007 memperkuat infrastruktur dan efisiensi operasional pasar modal nasional.

Secara teoritis, efisiensi bursa saham akan tercapai apabila informasi dapat terserap dengan cepat oleh harga saham (Fama, 1970). Oleh karena itu, peran bursa tidak hanya sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai media penyebaran informasi yang transparan dan akurat kepada seluruh pelaku pasar.

4.5 Saham Biasa dan Risiko Investasi

Saham biasa mencerminkan kepemilikan atas perusahaan dan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen serta capital gain. Menurut Tandelilin (2017), saham merupakan instrumen investasi yang paling diminati karena memiliki potensi keuntungan tinggi, meskipun juga mengandung risiko besar. Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta ekspektasi investor. Dalam konteks efisiensi pasar bentuk lemah (weak form), harga saham mencerminkan seluruh informasi historis; sedangkan pada bentuk semi-kuat, harga mencerminkan informasi publik seperti laporan keuangan dan pengumuman perusahaan.

Dengan demikian, tingkat risiko investasi akan sangat tergantung pada efisiensi pasar dan kemampuan investor dalam mengakses serta menginterpretasikan informasi yang tersedia.

4.6 Efisiensi Bursa Saham

Konsep efisiensi pasar yang dikemukakan oleh Fama (1970) menjadi dasar untuk menilai kinerja bursa saham. Efisiensi pasar dapat dibedakan menjadi tiga bentuk: lemah (weak form), setengah kuat (semi-strong form), dan kuat (strong form). Bila dikaitkan dengan pandangan Mishkin dan Eakins (2018), efisiensi pasar hanya dapat tercapai apabila sistem keuangan bekerja secara efektif dalam menyalurkan informasi dan modal. Sementara itu, Koch dan MacDonald (2014) menekankan bahwa kestabilan institusi keuangan turut menentukan kecepatan penyebaran informasi di pasar modal.

Artinya, efisiensi pasar saham merupakan hasil dari interaksi tiga komponen utama, yaitu:

1. Institusi Keuangan yang Kuat → memperlancar distribusi informasi dan modal.
2. Pasar Keuangan yang Transparan dan Teratur → menjamin likuiditas dan keterbukaan informasi.
3. Perilaku Investor yang Rasional → memastikan harga mencerminkan nilai fundamental perusahaan.

Keterpaduan antara ketiga unsur ini akan menciptakan pasar modal yang efisien, stabil, dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Pasar dan institusi keuangan memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan nasional. Pasar keuangan berfungsi sebagai sarana alokasi modal dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Sementara itu, institusi keuangan berperan dalam memperlancar proses intermediasi, menciptakan likuiditas, serta mengurangi risiko dan biaya transaksi di pasar keuangan.
2. Bursa saham menjadi instrumen utama dalam pembentukan harga dan penghimpunan dana jangka panjang. Efisiensi bursa saham bergantung pada kemampuan pasar dalam menyerap informasi secara cepat dan akurat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa meskipun efisiensi pasar modal Indonesia telah meningkat seiring digitalisasi dan pengawasan OJK, asimetri informasi dan literasi keuangan masyarakat masih menjadi kendala utama.
3. Tingkat efisiensi pasar modal di Indonesia berada pada kategori semi-kuat (semi-strong form). Hal ini berarti harga saham sudah mencerminkan sebagian besar informasi publik, namun belum sepenuhnya mencerminkan informasi non-publik. Dengan demikian, terdapat peluang bagi investor dengan akses informasi yang lebih cepat untuk memperoleh keuntungan abnormal.

5.2 Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Transparansi dan Akses Informasi di Pasar Modal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu memperkuat mekanisme keterbukaan informasi dan sistem pelaporan digital yang real-time untuk memastikan seluruh pelaku pasar memiliki akses informasi yang setara.

2. Penguatan Kapasitas Institusi Keuangan.

Pemerintah dan regulator perlu mendorong lembaga keuangan agar lebih aktif dalam menyalurkan dana ke sektor produktif, khususnya UMKM, melalui inovasi produk keuangan dan kolaborasi lintas sektor.

3. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat.

Program literasi dan edukasi pasar modal perlu diperluas agar masyarakat tidak hanya memahami produk investasi, tetapi juga mampu menilai risiko dan potensi keuntungan secara rasional. Hal ini akan mendukung peningkatan partisipasi investor domestik dan memperkuat efisiensi pasar.

4. Pemanfaatan Teknologi Keuangan (Fintech).

Integrasi antara pasar modal dan teknologi keuangan dapat memperluas inklusi finansial, mempercepat distribusi informasi, dan meningkatkan efisiensi operasional dalam ekosistem keuangan nasional.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk memperdalam temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian mendatang:

1. Menggunakan data empiris yang lebih komprehensif, seperti data perdagangan saham harian, volume transaksi, dan reaksi pasar terhadap pengumuman publik, agar dapat mengukur tingkat efisiensi pasar secara kuantitatif.
2. Mengintegrasikan pendekatan ekonometrika, seperti uji event study atau variance ratio test, untuk menguji secara statistik bentuk efisiensi pasar di Indonesia.
3. Memasukkan variabel baru, seperti digitalisasi lembaga keuangan, literasi keuangan investor, dan peran fintech, guna memahami faktor-faktor modern yang memengaruhi efisiensi dan stabilitas pasar modal.
4. Melakukan perbandingan lintas negara (cross-country analysis) untuk menilai posisi efisiensi pasar modal Indonesia dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. (2023). Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: BEI.
- Hartono, J. (2018). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE.
- Kasih, M. (2024, Juni 27). Mengenal Bursa Saham: Pengertian, Sejarah, Jenis, Tugas, dan Cara Kerja. Reku.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2014). Bank Management (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2018). Financial Markets and Institutions (8th ed.). Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Laporan Tahunan Pasar Modal Indonesia. Jakarta: OJK.
- Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Edisi ke-3). Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.